

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang misi adalah suatu hal yang tidak akan terpisahkan dari tugas pelayanan Gereja. Sejak Perjanjian Lama tugas misi telah ada dan bisa dilihat dalam sudut pandang panggilan serta pengutusan Israel. Israel dipanggil sebagai bangsa yang mengemban tugas untuk menyatakan Allah kepada bangsa yang lain sehingga dapat mengenal siapa itu Tuhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia misi diartikan sebagai kegiatan untuk mengabarkan kabar gembira dan mendirikan Jemaat setempat dengan dilakukan atas dasar pengutusan untuk menjadi kelanjutan misi Kristus.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu ketika berbicara tentang misi pastilah berkaitan dengan mengutus ketika ada yang diutus, dan yang menjadi diutus ialah tidak lain dari murid-murid Tuhan Yesus, oleh karena itu tugas gereja untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus ( Matius 28:19).<sup>2</sup>

Lesslie Newbigin berkata bahwa bagaimanna misi Gereja memiliki akar dalam Injil tersebut, kita dapat melihat dimana sudah ada tradisi lama yang melihat misi gereja terutama sebagai kesetiaan pada suatu perintah, bahkan sudah terbiasa berbicara tentang mandat misioner, oleh karena itu

---

<sup>1</sup> Fransiskus Irwan Widjaya, *Misiologi antara teori fakta dan pengalaman* (Yogyakarta: Andi 2018)1-26

<sup>2</sup> Jonar Situmorang, *Strategi Misi Paulus* ( Yogyakarta: Andi 2020) 2

misi dimulai dengan sebuah ledakan sukacita, kabar sukacita bahwa Yesus yang ditolak dan disalib bangkit, dan oleh sebab itu berita yang harus diceritakan di tengah-tengah dunia.<sup>3</sup>

Dalam panggilan sebagai orang yang bermisi merupakan panggilan seumur hidup, meskipun banyak pergumulan yang dihadapi akan tetapi sebagai orang yang percaya pasti Tuhan akan menuntun kita dalam menjalani apa yang telah Tuhan tugaskan kepada kita. Oleh karena itu sebagai orang telah percaya kepada Tuhan marilah mengabarkan Injil Tuhan kepada orang-orang yang hilang.<sup>4</sup>

Misi tidak lepas dari penginjilan dimana keduanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sebab misi dan penginjilan ditemukan suatu pengutusan kepada orang-orang yang sudah ditentukan untuk bermisi. Dalam perintah untuk bermisi dimana berkaitan dengan bagaimana cara kita sebagai manusia untuk selalu berada dalam hubungan bahkan komunikasi dengan Allah.<sup>5</sup>

Sebagai orang yang percaya kepada Yesus Kristus maka misi menjadi sebuah kewajiban bahkan tanggung jawab bagi setiap umat Kristiani, sebab tindakan dan rencana Allah untuk memberi penyelamatan umat-Nya dari kuasa dosa melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Mengenai penyelamatan Yesus Kristus tidaklah menjadi sekedar menyelamatkan

---

<sup>3</sup> Lesslie Newbigin, *Injil dalam masyarakat majemuk* ( Jakarta: Gunung Mulia 2006) 163

<sup>4</sup> M David Sills, *Panggilan Misi* ( Surabaya: Momentum 2011) 94-99

<sup>5</sup> Harianto GP, *Pengantar Misiologi* (Yogyakarta: Andi 2012) 7

manusia dari dosa saja, tetapi Ia datang untuk mengutus dan menebus dosa manusia. Yesus Kristus kemudian mengutus setiap anak-anak-Nya dengan setiap pribadi, seperti Bapa mengutus Tuhan Yesus, kemudian Yesus mengutus kita anak-anak-Nya, sehingga dapat terlihat bahwa kita terlibat dalam setiap rencana-Nya.<sup>6</sup>

Bahkan Yesus berkata dalam Yohanes 14:9 Siapa saja yang telah melihat Aku ia telah melihat Bapa, oleh karena itu Allah tidak jauh bahkan Dia tidak tersembunyi, Ia telah datang di tengah-tengah kita sebagai seorang pribadi.<sup>7</sup> Dalam melakukan misi pastinya adalah tugas dari Tuhan untuk mengabarkan kabar sukacita kepada bangsa-bangsa, karena dalam misi ialah isi hati Allah sendiri, kita dapat melihat dalam Alkitab dimana kasih Allah kepada kita manusia yang berdosa.<sup>8</sup>

Murid-murid Tuhan yang telah diutus untuk memberitakan Injil mereka tidak melakukan pekerjaan yang lain akan tetapi mereka hanya melakukan satu pekerjaan yaitu memberitakan kabar sukacita kepada orang-orang yang belum mengenal Injil Tuhan. Seperti yang dilakukan oleh rasul Petrus ketika melakukan pengabaran Injil, rasul Petrus hanya melakukan benih Injil bahkan berbuah dengan berlimpah.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen* (Yogyakarta: Andi 2009)1-3

<sup>7</sup> J Andrew Krik, *Apa itu Misi* (Jakarta: Gunung Mulia 2012)22-23

<sup>8</sup> Bagus Surjantoro, *Hati Misi* (Yogyakarta: Andi 2006) 2

<sup>9</sup> Rev Tse Yiing Kwang, *The Chinese Foreign Missionary Union: Sejarah pekabaran injil selama 30 tahun dari persekutuan Utusan Injili Tiongkok di Indonesia* (Surabaya: Planning Publishing 2018) 17-19

Begitupun pekabaran Injil yang dilakukan di Gesseng oleh bapak Yohanis Rotto bersama dengan setiap tenaga Pekabaran Injil (PI) dari Gereja Toraja mulai tahun 1995 sampai sekarang ini. Bapak Yohanis Rotto ini ialah salah satu masyarakat di Gesseng yang merupakan orang yang pertama masuk dalam agama kristen di Gesseng, dimana pada saat itu bapak Yohanis Rotto ingin melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, sehingga bapak Yohanis Rotto ke Simbuang untuk melanjutkan pendidikan di SMP Batu Tallu pada tahun 1984, pada saat itu dibaptis oleh bapak Pdt. Tulung.<sup>10</sup>

Setelah bapak Yohanis Rotto menyelesaikan pendidikan kemudian kembali ke Gesseng pada tahun 1991 Yohanis Rotto mengikuti ibadah hari minggu di Gereja Toraja Mamasa (GTM) Jemaat Poton, sebab pada saat itu di Gesseng belum ada Gereja Toraja sehingga bapak Yohanis Rotto ke Poton untuk melaksanakan Ibadah hari minggu. bapak Yohanis Rotto menikah dengan Herlina Liu pada tahun 1995 pada saat itulah beliau mendirikan rumah bersama dengan istri. Kemudian karena beliau sudah merasa capek dengan perjalanan ke Poton yang hampir 10 km perjalanan untuk melaksanakan ibadah Minggu, maka beliau berfikir untuk menjadikan rumah sebagai tempat kebaktian. Pada tahun 1997 bertambahlah 4 KK untuk bergabung dalam ibadah hari Minggu pada saat itu belum ada pendeta yang

---

<sup>10</sup> Yohanis Rotto, wawancara oleh Penulis Tana Toraja 3 April 2024.

diutus untuk melayani akhirnya bapak Yohanis Rotto pun memberi diri untuk mengambil bagian dalam pelayanan setiap minggunya <sup>11</sup>

Setelah mereka mulai bertambah sekitar 4 KK Yohanis Rotto bersama dengan rekan-rekan memutuskan untuk membangun gedung Gereja Toraja pertama di Loba' yang diberi nama Pos PI Gesseng pada tahun 1997 bahkan Badan Pekerja Sinode (BPS) mengutus proponen Samuel Matana yang pertama untuk melayani di Gesseng pada saat itu.

Setelah beberapa bulan kemudian diutus lagi seorang proponen yang kedua pada tahun 1998 yang bernama bapak Prop. Armand Dannari S.Th namun hanya satu tahun melayani di sana sebab bapak Prop Armand Dannari S.Th kembali ke Simbuang untuk melayani disana, bahkan seringkali dikunjungi oleh mahasiswa/mahasiswi teologi dari STT Jefri Makassar untuk melakukan kegiatan pelayanan untuk mengajak anak-anak bernyanyi, membaca Alkitab, menggambar. Pada tahun 2000 diutuslah proponen yang ketiga yaitu bapak Marten Sassang, S.Th dan melakukan pelayanan sampai tahun 2005. Pada tahun 2006 diutuslah proponen keempat bernama bapak Pedik, S.Th kemudian gedung Gereja di Loba' dipindahkan ke Dangla' sampai sekarang ini bapak Pedik, S.Th melakukan pelayanan selama satu tahun.

Pada tahun 2010 diutus lagi proponen yang kelima bapak prop. Yohanis Ruru Patiung, S.Th dimana bapak prop. Yohanis Ruru Patiung, S.Th

---

<sup>11</sup> Yohanis Rotto, wawancara oleh Penulis Tana Toraja 3 April 2024.

yang pertama di urapi di Pos PI Gesseng pada tahun 2017 dihadiri oleh 14 pendeta dari Gereja Toraja dan dihadiri oleh Jemaat Pasang Lambe' dan 4 Pos PI yaitu Pos PI Padang Alla', Pos PI Mandeangin, Pos PI Ratte Paken, dan Pos PI Opang. Bapak Proponen Yohanis Ruru Patiung, S.Th melakukan pendekatan kepada masyarakat dimana apapun yang dikerjakan oleh masyarakat bapak proponen Yohanis Ruru Patiung,S.Th pun ikut serta didalamnya bahkan membuat kebun seperti yang dilakukan oleh masyarakat. Bapak Yohanis Ruru Patiung, S.Th mengajar anak-anak setiap sore di rumah pastori baik dalam membaca,menulis,mengajar bahasa inggris dan melatih anak-anak dalam paduan suara.

Kemudian pada tahun 2019 diutus lagi proponen yang keenam bapak Prop. Randa Bungatana,S.Th dan masih melayani sampai sekarang dan juga telah di urapi menjadi Pdt Gereja Toraja namun bapak prop. Randa Bungatana di urapi di Pos Pi Suppiran pada tahun 2020. Pada tahun 2022 Pos PI Gesseng diganti namanya menjadi Cabang Kebaktian Gesseng samapi sekarang ini.<sup>12</sup>

Pekabaran Injil merupakan bagian penting dalam kekristenan karena pekabaran Injil untuk memberitakan kabar baik bagi mereka yang belum mengenal Injil Tuhan, pekabaran Injil yang telah masuk di wilayah Gesseng sudah mengabarkan kabar baik kepada mereka yang ada di Gesseng. Ketika kita berbicara tentang Injil maka seringkali Injil disebut sebagai kebenaran

---

<sup>12</sup> Yohanis Rotto, wawancara oleh Penulis Tana Toraja 3 April 2024.

atau kabar baik, kita dapat melihat dalam Yohanes 3: 16 dimana dikatakan bahwa Allah begitu mengasihi kita ketika mempercayai anak-Nya yang tunggal, sehingga kita akan memiliki hidup yang kekal, sehingga kebenaran di atas segala kebenaran.<sup>13</sup>

Oleh sebab itu sebagai orang percaya pastinya telah mengalami yang namanya sukacita keselamatan sebab Injil ialah kabar baik tentang kasih karunia Allah kepada kita manusia yang berdosa, sebab Injil telah membebaskan kita dan bahkan membawa kabar baik dari dulu sampai sekarang ini<sup>14</sup> Bahkan sudah dijelaskan bahwa misi Allah dalam pekabaran Injil tersebut dimulai ketika manusia pertama masuk kedalam dosa, ketika manusia pertama memberontak pada Allah oleh karena itu Allah penyelamatan Allah dimulai.<sup>15</sup>

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Gereja Toraja Jemaat Pasang Lambe' Cabang Kebaktian Gesseng untuk mengetahui bagaimana model pekabaran injil yang dilakukan oleh tenaga PI pada saat itu. Maka selaku anak muda dari Gesseng ingin lebih tahu bagaimana proses pengabaran injil yang dilakukan oleh Tenaga Pekabaran Injil (PI).

---

<sup>13</sup> Jeff Dunn, Craig Bubeck, *Injil menurut dan Briwn* (Yogyakarta: Andi)9-10

<sup>14</sup> Samuel Taringan, MBA, *Injil kasih yang disalah mengerti* (Light Publishing, Oktober 2016) 1

<sup>15</sup> Makmur Halim, *Model-model Penginjilan Yesus* (Malang: Gandum Masa 2023) 30

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

Bagaimana Model Pekabaran Injil yang dilakukan oleh Tenaga PI di Gesseng tahun 1995 dan Perkembangannya sampai saat ini.

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dari tujuan penelitian ini untuk menguraikan model pekabaran Injil yang dilakukan oleh tenaga PI di Gesseng pada tahun 1995 dan perkembangannya sampai saat ini.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat akademis**

Pada tulisan ini diharapkan bisa memberikan sumbangsi pemikiran untuk mengembangkan studi Misiologi di IAKN Toraja, khususnya pada mata kuliah metode pekabaran injil,dan teologi kontekstual dan sejarah gereja umum.

### **2. Manfaat Praktis**

Tulisan ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi dosen atau mahasiswa yang tertarik pada bidang Pekabaran Injil ( PI), dan juga tertarik untuk meneliti tentang Pekabaran Injil di Wilayah Gesseng Kabupaten Pinrang.



## E. Sistematika Penulisan

- BAB I                   Pendahuluan yang berisi tentang Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II                   Landasan Teori yang menguraikan tentang , Pengertian Misi, pengertian Injil dan PI, Pendekatan PI, Model Pekabaran Injil menurut pendapat para ahli, Model Pekabaran Injil menurut Gereja Toraja.
- BAB III                  Metologi penelitian berisi tentang metode penelitian, tempat penelitian, informan, teknik pengumpulan data, informan, instrumen penelitian dan teknik analisis data, jadwal penelitian.
- BAB IV                  Pemaparan dan analisis penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.
- BAB V                  Penutup membahas tentang kesimpulan dan saran.